

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Sehingga kita sebagai pendidik dituntut mampu mewujudkan agar peserta didik aktif dan mampu mengembangkan potensinya, dengan memiliki akhlak yang mulia, dan bermanfaat bagi dirinya, agama, bangsa dan negara. Seperti yang tercantum dalam pengertian pendidikan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, kesemuanya ini bermuara pada bagaimana menyiapkan anak didik untuk mampu menjalankan kehidupannya dan menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu. Dengan demikian pendidikan dalam hal ini bertujuan membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup.

Namun pada tingkat praktis, permasalahan pendidikan memperlihatkan berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan seperti diamanatkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rendahnya mutu pendidikan menjadi salah satu penyebab terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Suryana (2011, hlm. 5) mengemukakan bahwa:

Komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi (1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraannya; (2) prasarana dan sarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal; (3) pendanaan pendidikan

yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; dan (4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Dari pemaparan di atas dapat kita lihat ada beberapa hal yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif. Wahid (2012) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang efektif dan efisien sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seiring dengan itu Tjalla(2010, hlm. 3) mengungkapkan bahwa Pendidikan nasional yang bermutu salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (*output*) yang bermutu”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2010 tentang perkembangan Ujian Nasional (UN) SMK pada tahun 2009-2010 rata-rata nilai UN Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami penurunan yakni pada tahun 2009 rata-rata nilai UN SMK 7.44 kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 7.02. Kemudian Supriyadi (2012, hlm. 118) mengungkapkan bahwa:

Hasil pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk di SMK selama ini belum menunjukkan hasil yang memadai. Hal ini dapat diketahui antara lain dari rata-rata hasil ujian nasional yang masih rendah. Rata-rata nilai ujian nasional SMK pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012 masih relative rendah karena dibawah 7.5.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu hasil rata-rata nilai UN. Berikut sejalan dengan pendapatnya Sudrajat (2009) yang menyatakan bahwa salah satu indikasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terlihat dari rata-rata hasil belajar yang masih rendah. Padahal pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa dan faktor penentu daya saing bangsa (Munir, 2008). Selain itu pendidikan juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia dan membentuk manusia sehingga dapat berperan dalam kehidupan (Mukhidin, 2012, hlm. 2).

Maka, dalam hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Mengacu pada teori di atas yang diungkapkan oleh Suryana (2011, hlm. 5) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu belajar tersebut, yaitu dengan cara membuat proses

pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga *output* dari proses pembelajaran tersebut adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini peneliti mencoba melakukan poses belajar dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Susilana, *et al* (2006, hlm. 127) media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran, diantaranya media visual, audio dan multimedia (Gintings, 2008, hlm. 140). Dari berbagai jenis media, multimedia merupakan media yang memiliki keistimewaan, seperti yang diungkapkan Munir (2010, hlm. 234) bahwa multimedia memiliki keistimewaan, salah satu keistimewaan multimedia yang tidak dimiliki media visual ataupun media audio adalah dapat menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik. Unsur interaktif yaitu hubungan dua arah antara guru dan siswa. Multimedia telah banyak digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan tertentu dan membuat pembelajaran lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk merancang dan membangun multimedia interaktif untuk pembelajaran

Pada sebuah proses pembelajaran, model pembelajaran sangatlah penting. Karena dalam hal ini model pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai model dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model *Meaningful Instructional Design* (MID). Model *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan sebuah model pembelajaran bermakna. Menurut Ausubel (dalam Adesina & Okewole, 2014, hlm 90) bahwa, ‘belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang’. Sementara Madjid (dalam Pramudiani, 2007, hlm. 21) mengemukakan bahwa, ‘model pembelajaran bermakna adalah pola (*pattern*) atau kerangka kerja (*frame work*) yang dibangun secara konseptual, memiliki karakteristik khusus, dan berpijak pada psikologi *kognitif-konstruktif* untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif’. Pembelajaran bermakna sangat efektif, terutama bila pembelajar mengaitkan ide-ide baru tidak hanya dengan apa yang mereka ketahui

atau yakini tentang diri mereka sendiri, tetapi mampu mengaitkan pula dengan pengalaman hidup pribadinya.

Berdasarkan pengertian tersebut penggunaan model ini, memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model ini lebih menekankan anak mampu memahami konsep bukan sekedar hafalan.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian merancang dan membangun multimedia pembelajaran yang dirancang sesuai konsep model *Meaningful Instructional Design* (MID), yang mampu mengaitkan informasi lama dengan informasi baru yang dimiliki siswa sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna. Peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dan penilaian siswa terhadap multimedia pembelajaran ini karena hasil belajar yang lebih baik serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran juga merupakan hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk dapat menggunakan multimedia pembelajaran ini tentunya diperlukan fasilitas yang memadai seperti lab komputer. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Garut sebagai lokasi penelitian. Materi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah komponen perangkat keras (*hardware*) komputer untuk jurusan Multimedia kelas X. Peneliti memilih materi tersebut karena materi tersebut sudah sering dikaji secara umum baik tingkat SD ataupun tingkat SMP, namun masih banyak kekeliruan dalam mengenal nama serta fungsi hardware komputer tersebut. Dengan demikian konsep pembelajaran model *Meaningful Instructional Design* (MID) diharapkan mampu menjadikan siswa semakin paham terhadap materi komponen perangkat keras (*hardware*) komputer tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“RANCANG BANGUN MULTIMEDIA MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN KOMPONEN PERANGKAT KERAS (HARDWARE) KOMPUTER”**.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun multimedia model *Meaningful Instructional Design* (MID) pada materi pembelajaran komponen perangkat keras (hardware) komputer ?
2. Apakah multimedia model *Meaningful Instructional Design* (MID) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran komponen perangkat keras (hardware) komputer ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap multimedia model *Meaningful Instructional Design* (MID) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana merancang dan membangun multimedia model *Meaningful Instructional Design* (MID) pada materi pembelajaran komponen perangkat keras (*hardware*) komputer
2. Mengetahui apakah multimediamodel *Meaningful Instructional Design* (MID) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran komponen perangkat keras (hardware) komputer.
3. Mengetahui respon siswa terhadap multimediamodel meaningful instructional design (MID)

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Mia Ira Antika, 2016

RANCANG BANGUN MULTIMEDIA MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN KOMPONEN PERANGKAT KERAS (HARDWARE) KOMPUTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menambah wawasan mengenai ilmu pendidikan khususnya merancang multimedia pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran

2. Bagi Guru

Medapatkan alternatif dan solusi untuk melaksanakan pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran

3. Bagi Siswa

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga siswa dapat lebih merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar dalam khususnya materi perangkat keras (*Hardware*) komputer

4. Bagi sekolah

Masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mengembangkan multimedia pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pokok-pokok bahasan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Mengungkapkan landasan teknis yang dianggap relevan dengan permasalahan yang teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metodologi penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mengemukakan pokok hasil penelitian dan pembahasannya.

Mia Ira Antika, 2016

RANCANG BANGUN MULTIMEDIA MODEL MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN KOMPONEN PERANGKAT KERAS (HARDWARE) KOMPUTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.